

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan adalah salah satu bagian dari jalan raya yang perlu untuk di analisa dan di evaluasi, yang merupakan keadaan yang begitu sulit dihindarkan dalam jaringan jalan. Pada simpang pengaturan arus lalu lintas merupakan hal yang paling kritis dalam pergerakan lalu lintas secara menyeluruh pada jaringan jalan yang keluar dan masuk dalam kota.

Berkembangnya suatu kota dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di wilayah kota atau disekitarnya dipastikan akan terjadi. Maka akan semakin banyak transportasi yang membuat kota semakin padat. Ditambah kebutuhan akan sarana transportasi saat ini sangat penting sebagai alat mobilitas yang tinggi tidak hanya berlaku pada benda atau barang tetapi juga pada manusia. Dengan meningkatnya transportasi maka akan berdampak pada arus lalu lintas terutama pada persimpangan.

Arus lalu lintas yang lancar selain mencerminkan keteraturan kota juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian kota tersebut, terutama pada alat mobilitas yang sering kita jumpai saat ini yaitu sepeda motor. Kondisi umum sepeda motor yang umumnya memiliki ukuran kecil, memiliki fleksibilitas dalam bermanuver, dan lincah untuk melintas dan menerobos kemacetan serta kemudahan untuk parkir dimana saja. Kabupaten jember memiliki jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari angka statistik jumlah jiwa dikabupaten jember yang semakin melonjak, pada tahun 2016 mencapai

2.419.000 jiwa dan di tahun 2017 mencapai 2.430.185 dengan prosentase 0.46% pertahun (BPS Jember, 2018). Di perkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini secara langsung dan tidak langsung menyebabkan bertambahnya jumlah arus lalu lintas di jalan atau di persimpangan.

Gladak Kembar adalah salah satu persimpangan di Kabupaten Jember yang sering terjadi kemacetan terutama pada simpangnya. Simpang Gladak Kembar memiliki lebar jalur untuk setiap pendekatnya antara 5-7 meter, namun di area persimpangan terlihat sering terjadi kemacetan, serta terjadi penumpukan sepeda motor yang memenuhi mulut-mulut persimpangan selama waktu merah yang tampak tidak beraturan dan sering melanggar aturan lalu lintas.

Pada simpang Gladak Kembar terdapat satu RHK, yaitu pada Jl. Panjaitan. Kondisi saat ini terdapat RHK namun kendaraan tetap berada di belakang kendaraan roda 4 dan tidak rapi saat dilihat serta masih sering terjadi kemacetan. Untuk terciptanya kelancaran arus lalu lintas pada persimpangan dan antrian yang rapi serta epektifitas ruang henti bagi pengguna sepeda motor, maka perlu analisa dan mengevaluasi RHK pada simpang tersebut dengan melihat adanya kepadatan dan keramaian lalu lintas pada simpang Gladak Kembar. Melihat hal itu perlu adanya evaluasi dan pengadaan Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor di beberapa ruas jalan simpang bersinyal di simpang Gladak Kembar Kabupaten Jember, khususnya pada Jl. Letjend Suprpto. Serta perlu dilakukan pengoptimalan terhadap koordinasi sinyal simpang, guna untuk mengetahui seberapa efektifnya koordinasi yang diterapkan terhadap kondisi ruas jalan untuk mengatur lalu lintasnya.

Peneliti menggunakan dua acuan sebagai analisa dan mengevaluasi simpang tersebut, diantaranya adalah surat edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor serta Manual Kapasitas Jalan Indonesian 1997 (MKJI). Dengan kedua metode tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menganalisa kinerja simpang dan ruang henti khusus bagi pengguna sepeda motor.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa point yang harus dibahas di permasalahan dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting RHK yang ada saat ini?
2. Bagaimana tingkat pelayanan pada simpang bersinyal Gladak Kembar saat ini dan bagaimana tingkat pelayanan yang seharusnya?
3. Bagaimana desain RHK yang seharusnya di simpang Gladak kembar saat ini?
4. Bagaimana prediksi tingkat pelayanan dan RHK pada simpang Gladak Kembar 5 tahun mendatang serta kondisi RHK yang seharusnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengevaluasi kondisi eksisting RHK yang ada.

2. Mengevaluasi tingkat pelayanan pada simpang bersinyal Gladak Kembar saat ini dan kondisi yang seharusnya.
3. Mengevaluasi kondisi RHK yang seharusnya.
4. Mengevaluasi tingkat pelayanan dan desain RHK 5 tahun yang akan datang pada persimpangan Gladak Kembar dan solusinya

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan maupun pertimbangan dalam mengoptimalkan kinerja simpang, khususnya pada simpang Gladak Kembar dan penggunaan Ruang Henti Kendaraan (RHK) pada simpang Gladak Kembar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam mengkritiskan untuk mendapatkan tujuan dari penulisan, maka studi ini mempunyai ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) dan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI).
2. Lokasi yang diteliti dilakukan pada jalan :
 - a. Jl. Jendral Ahmad Yani
 - b. Jl. Letjend Suprpto
 - c. Jl Panjaitan

3. Data lalu lintas yang digunakan sebagai evaluasi simpang bersinyal berdasarkan pada volume jam puncak.
4. Tidak membahas jalan Sumatra secara detail. Kondisi dan eksisting serta pengaturan arah lalu lintas sesuai dengan kondisi lapangan saat ini.
5. Tidak menghitung penghematan energi bahan bakar, pengurangan jumlah kecelakaan dan dampak lingkungan.

